

MAKNA SABAR DALAM HADIS (Studi Tematik dengan Pendekatan Grounded Theory)

Nuriyah, Maftuh Ajmain, Muhammad Alif

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: nurivah@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas makna sabar dalam hadis Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan pendekatan tematik yang dikombinasikan dengan metode Grounded Theory yang dikembangkan oleh Strauss dan Glaser. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menemukan makna sabar secara lebih mendalam sebagaimana dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi. Dalam prosesnya, pendekatan tematik digunakan untuk mengelompokkan hadis-hadis yang berkaitan dengan sabar ke dalam beberapa tema utama. Setelah tema-tema tersebut terbentuk, metode Grounded Theory diterapkan dengan tahapan analisis berupa coding terbuka, coding aksial, dan coding selektif guna mengkaji keterkaitan antarmakna dan menyusun suatu teori atau model pemahaman tentang sabar berdasarkan data hadis. Penelitian ini menemukan bahwa sabar dalam hadis bukan hanya dimaknai sebagai sikap menahan diri, melainkan juga sebagai kekuatan spiritual dan akhlak aktif yang mencerminkan keteguhan hati, ketekunan dalam berbuat baik, serta kemampuan untuk tetap tenang dan percaya kepada Allah dalam berbagai kondisi kehidupan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sabar adalah nilai yang bersifat dinamis dan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian serta ketahanan spiritual seorang Muslim. Temuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai sabar dalam perspektif Islam, khususnya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa, agar nilai sabar tidak hanya dimaknai secara pasif, tetapi juga dapat diaplikasikan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ilmiah modern seperti Grounded Theory dapat digunakan secara efektif untuk mengkaji dan mengembangkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara sistematis.

Kata Kunci: Hadis; Sabar; Pendekatan Tematik; Grounded Theory; Anselm Strauss & Barney Glaser

Abstract

This study examines the concept of patience as described in the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him). It employs a thematic approach combined with the Grounded Theory method developed by Strauss and Glaser. Patience is a core value in Islam, yet its meaning can vary depending on context. The aim of this research is to explore in greater depth how the hadiths define and explain patience. First, the hadiths related to patience are grouped into major themes: patience in facing calamities, patience in obeying Allah, patience in avoiding sin, and patience in enduring life's trials. After identifying these themes, the study applies the Grounded Theory method, following the steps of open coding, axial coding, and selective coding to analyze how these various aspects of patience are interrelated. From this process, a new theory or model is developed to explain the meaning of patience as derived from the hadiths. The findings show that patience in the hadith is not merely about suppressing emotions. Rather, it is presented as a form of spiritual strength and noble character. Patience means remaining steadfast, striving in the pursuit of good, and maintaining calm trust in Allah in all circumstances. The study highlights that patience is an active and dynamic virtue, playing a vital role in shaping a Muslim's character and spiritual resilience. This research seeks to help

students understand that patience is not simply passive waiting or silent endurance, but an active quality that can be applied meaningfully in everyday life.

Keywords: *Hadith, Patience, Thematic Approach, Grounded Theory, Anselm Strauss & Barney Glaser*

PENDAHULUAN

Sabar adalah kata yang sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Indonesia, kata ini berasal dari bahasa Arab *shabr* yang berarti kesabaran, berakar dari kata kerja *shabara* dengan tiga huruf pokok: *shâd*, *bâ'*, dan *râ*. (Hadi, 2019) Secara sederhana, sabar dapat dipahami sebagai kekuatan hati untuk tetap tenang, teguh, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi cobaan hidup. Dalam Islam, sabar bukan sekadar menahan amarah atau diam ketika ada masalah, tetapi juga mencakup kesungguhan untuk terus menaati perintah Allah meskipun terasa berat. Sebagai contoh, ketika rasa malas beribadah datang, sikap sabar membuat seorang Muslim tetap bersemangat agar tidak lalai dalam menjalankan kewajibannya.

Sikap sabar merupakan salah satu nilai penting yang sangat dianjurkan dalam Islam. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. berulang kali menekankan urgensi sabar, namun pemahaman masyarakat sering kali terbatas pada makna menahan amarah atau mengendalikan emosi semata. Padahal, sabar memiliki makna yang lebih luas: keteguhan hati, kemampuan mengendalikan perasaan, serta membentuk akhlak mulia dalam pergaulan sosial. (Yusuf, 2017) Sebagai pelajar dan mahasiswa, memahami makna sabar menjadi sangat penting untuk membangun keteguhan iman sekaligus kekuatan menghadapi berbagai tantangan hidup. Salah satu sumber utama untuk mempelajari sabar adalah hadis Nabi Muhammad Saw., yang memberikan penjelasan langsung serta teladan nyata mengenai bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas sabar dari sudut pandang tafsir atau kajian moral, tetapi belum banyak yang mengkaji sabar secara mendalam dengan pendekatan tematik berbasis hadis, khususnya menggunakan metode Grounded Theory. Sebagian besar kajian terdahulu hanya menekankan sabar sebagai kesabaran pasif, belum menggali maknanya sebagai kekuatan spiritual yang aktif dan dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Celah ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengelompokkan hadis-hadis tentang sabar berdasarkan tema, kemudian menganalisis hubungan antarmaknanya secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dan metode Grounded Theory yang dikembangkan Strauss dan Glaser, yaitu metode penelitian kualitatif untuk menemukan pemahaman baru langsung dari data. Hadis-hadis tentang sabar dianalisis melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding untuk menemukan pola makna sabar yang relevan dengan kehidupan saat ini. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya menjelaskan konsep sabar secara teoretis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pelajar dan mahasiswa agar mampu menerapkan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan pemahaman baru tentang makna sabar dalam hadis Nabi Muhammad Saw. yang lebih komprehensif dan aplikatif.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode Grounded Theory yang dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss.(Asbui et al., 2024) Dalam penelitian kualitatif, Grounded Theory adalah salah satu metode yang cukup terkenal karena dipakai untuk menemukan teori baru langsung dari data yang dikumpulkan, bukan untuk membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya.(Mohajan & Mohajan, 2023) Dalam penelitian ini, Grounded Theory digabung dengan pendekatan tematik supaya kita bisa mengelompokkan makna-makna sabar yang ada dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hadis-hadis tentang sabar yang dikumpulkan dari berbagai kitab hadis. Cara ngumpulin datanya dilakukan lewat teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, lalu mengelompokkan hadis-hadis yang berkaitan dengan sabar secara rapi dan teratur.(Suriyati et al., 2022)

Setelah semua data terkumpul, analisis datanya dilakukan dengan dua cara. Pertama, pakai pendekatan tematik untuk mengelompokkan hadis-hadis ke dalam beberapa tema, misalnya sabar saat menghadapi musibah, sabar dalam beribadah, sabar menahan diri dari perbuatan maksiat, dan sabar dalam menghadapi ujian hidup.

Metode Grounded Theory sendiri pertama kali dikenalkan oleh Glaser dan Strauss pada tahun 1967 lewat buku mereka berjudul *The Discovery of Grounded Theory*. Metode ini dibuat untuk menghasilkan teori dari data yang dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis dengan cara induktif (dari data ke teori). Metode ini cocok banget dipakai untuk memahami fenomena sosial yang rumit dan berubah-ubah.

Menurut Strauss dan Corbin (1998), proses analisis data dalam Grounded Theory disebut pengkodean atau coding.(Beech, 2000) Coding ini dilakukan lewat tiga tahap: coding terbuka, coding aksial, dan coding selektif. Tujuannya supaya kita bisa dapat gambaran lengkap dari data yang kita kumpulkan. Karena itu, tahap kedua dalam analisis ini adalah melakukan proses coding: Coding terbuka, yaitu mencari ide-ide utama yang ada dalam hadis.

Coding aksial, yaitu menghubungkan ide-ide yang mirip jadi satu kategori. Coding selektif, yaitu menyusun kategori-kategori tadi supaya jadi satu konsep atau teori tentang makna sabar. Lewat cara ini, penelitian ini ingin menggali makna sabar secara lebih dalam dari hadis, dan merumuskan pemahaman baru tentang sabar sebagai nilai penting dalam hidup seorang Muslim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah tema hadis yang relevan dengan nilai-nilai kesabaran dalam kehidupan. Untuk menemukan tema-tema tersebut, peneliti menggunakan pendekatan tematik dengan cara melacak hadis-hadis yang mengandung kata kunci seperti “sabar”, “keikhlasan”, dan “keberuntungan” yang tersebar dalam berbagai kitab hadis. Pelacakan ini dilakukan secara mendalam dengan tujuan mengidentifikasi hadis-hadis yang tidak hanya membahas kesabaran secara umum, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang berhubungan dengan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kaitannya dengan konsep sabar.

Melalui proses ini, ditemukan 8 hadis yang dianggap relevan dan memiliki kesatuan makna yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Setelah hadis-hadis tersebut dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengelompokkan kode-kode yang muncul dari masing-masing hadis ke dalam tema besar. 8 hadis yang di pilih adalah yang paling sesuai dan mewakili tema kesabaran secara mendalam. Hadis-hadis ini kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama tentang sabar, yang masing-masing tema dibagi lagi ke dalam 2 hingga 3 subtema untuk memperjelas makna dan fokus pembahasannya. Pengelompokan ini dibuat berdasarkan kesamaan pesan yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, dan ditampilkan dalam bentuk visual sebagaimana terlihat pada gambar yang menyertainya. Pendekatan ini memudahkan pembaca, terutama kalangan pelajar, dalam memahami makna sabar dari berbagai sudut pandang yang diajarkan dalam hadis, serta bagaimana sabar berperan penting dalam membentuk pribadi yang kuat dan beriman.

Tabel Coding Hadis-Hadis tentang Sabar

No	Teks Hadis (singkat)	Coding Terbuka (ide pokok)	Coding Aksial (kategori)	Coding Selektif (konsep/tema utama)
1	“Bersabarlah, karena kesabaran itu pada saat guncangan pertama.” (HR. Bukhari & Muslim)	Sabar saat menghadapi musibah, Keteguhan hati, Ketidaktahuan terhadap hikmah awal	Sabar spontan (reaksi awal), Kesadaran akan keimanan, Tantangan emosi saat musibah	Sabar adalah respon iman pertama terhadap goncangan hidup.
2	“Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Allah timpakan ujian padanya.” (HR. Bukhari)	Ujian sebagai bentuk kebaikan, Takdir sebagai rahmat tersembunyi	Ujian sebagai sarana kebaikan, Makna musibah dalam pandangan iman	Ujian hidup adalah tanda kebaikan dari Allah.
3	“Perkara orang mukmin itu mengagumkan saat ditimpa musibah, ia sabar, dan itu baik baginya.” (HR. Muslim)	Semua urusan orang mukmin adalah baik, Sabar saat kesulitan, Syukur saat nikmat	Dualitas iman: syukur & sabar, Positif thinking dalam iman, Spirit resilien seorang mukmin	Mukmin sejati selalu berada dalam kebaikan, baik saat senang maupun susah.

Makna Sabar dalam Kehidupan Sehari-Hari

Menurut “Akmal Muhammad fakhruddin” sebagai mahasiswa fakultas Ushuluddin dan adab: menanggapi Makna sabar dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan seseorang untuk tetap tenang, tidak mudah marah, dan tidak cepat menyerah saat menghadapi masalah, kesulitan, atau tantangan hidup. Dalam aktivitas harian, kita sering dihadapkan pada hal-hal yang bisa membuat emosi, seperti dimarahi orang tua, gagal

mendapatkan nilai bagus, atau bertengkar dengan teman. Di sinilah sabar dibutuhkan, karena dengan bersabar, kita belajar mengontrol perasaan dan berpikir jernih sebelum bertindak. Sabar bukan berarti pasrah tanpa usaha, tetapi tetap berusaha semaksimal mungkin sambil menerima proses dengan ikhlas. Islam mengajarkan bahwa orang yang sabar akan mendapatkan pahala dan kemuliaan, karena sabar itu menunjukkan kekuatan hati dan kedewasaan dalam bersikap, Sabar juga sangat penting untuk kesehatan mental dan hubungan sosial. Orang yang sabar biasanya lebih tenang dalam menghadapi tekanan, tidak gampang stres, dan bisa menjaga hubungan baik dengan orang lain. Misalnya, saat kita dikecewakan teman, orang yang sabar akan memilih untuk memaafkan dan tidak membalas dengan emosi. Sikap ini membuat hidup lebih damai dan jauh dari konflik. Selain itu, sabar membuat kita bisa lebih fokus dan tekun dalam belajar atau mencapai tujuan. Kesuksesan sering kali tidak datang secara instan, tapi butuh proses panjang dan usaha yang konsisten-dan semua itu hanya bisa dijalani dengan sabar. Jadi, sabar bukan hanya ajaran agama, tapi juga bekal penting dalam menjalani kehidupan agar kita bisa menjadi pribadi yang kuat, bijak, dan bahagia.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari berbagai godaan dan tantangan. Setiap orang yang berusaha bersabar pasti akan diuji dengan hal-hal yang dapat menggoyahkan kesabarannya. Bahkan, semakin tinggi tingkat kesabaran seseorang, biasanya cobaan yang datang justru semakin besar. Namun, Islam mengajarkan bahwa kesabaran bukanlah sesuatu yang sia-sia. Kesabaran akan selalu mendatangkan balasan, baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, orang yang sabar akan memiliki kemampuan mengendalikan emosi dengan baik, yang berdampak positif terhadap kesehatan mental. Seperti yang disampaikan oleh Zulhammi (2016), kesehatan mental merupakan salah satu anugerah terbesar dalam hidup.(Yuliandra et al., 2022) Selain itu, kesabaran juga membantu seseorang untuk menjadi lebih fokus, tekun, dan konsisten dalam menjalani aktivitas. Tanpa kesabaran, sangat sulit bagi seseorang untuk meraih keberhasilan yang sejati. Oleh karena itu, kesabaran merupakan kunci utama untuk mencapai keberuntungan dalam hidup, dan penting bagi kita untuk terus melatihnya setiap hari.

Ujian dan cobaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Allah memberikan cobaan bukan untuk menyulitkan hamba-Nya, melainkan untuk menguji sejauh mana kekuatan iman dan kesabaran mereka. Bentuk cobaan itu bermacam-macam, seperti rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, kehilangan orang tercinta, atau kegagalan dalam pekerjaan maupun usaha.(Aminah & Nadia, 2023) Semua itu adalah ujian dari Allah yang bertujuan membentuk pribadi yang lebih tangguh dan sabar. Kita harus meyakini bahwa setiap ujian pasti mengandung hikmah dan pelajaran berharga. Oleh karena itu, menghadapi ujian hidup harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, karena itulah cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Islam juga mengajarkan bahwa dalam setiap keadaan, baik senang maupun susah, seorang Muslim harus tetap bersikap sabar dan bersyukur.(Kurniawan et al., 2022) Hal ini dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan dari Shuhaib, bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: *“Sungguh menakjubkan keadaan orang beriman! Sesungguhnya seluruh keadaannya itu*

baik. Jika ia mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur, dan itu baik baginya. Dan jika ia tertimpa musibah, maka ia bersabar, dan itu juga baik baginya."

Hadis ini menunjukkan bahwa hanya orang beriman yang mampu melihat sisi positif dalam setiap keadaan. Ketika memperoleh nikmat, ia tidak lupa bersyukur kepada Allah. Sebaliknya, ketika menghadapi musibah, ia tidak larut dalam kesedihan, tetapi tetap bersabar dan meyakini bahwa semua yang terjadi merupakan kehendak Allah yang pasti mengandung kebaikan.

Sabar Sebagai Ciri Orang yang Beriman

Hadis-hadis terkait sabar sebagai ciri orang yang beriman:

وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ. وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ. فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ»

Rasulullah SAW bersabda: "Kebersihan adalah bagian dari iman. Ucapan 'Alhamdulillah' (segala puji bagi Allah) akan memberatkan timbangan kebaikan kita di hari kiamat. Ucapan 'Subhanallah' (Maha Suci Allah) dan 'Alhamdulillah' pahalanya sangat besar, sampai memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi. Salat itu cahaya, sedekah itu menjadi bukti (amal baik kita), sabar itu adalah sinar terang, dan Al-Qur'an bisa menjadi pembela kita atau justru menjadi saksi yang melawan kita. Setiap orang di pagi hari menjual dirinya, ada yang membebaskannya (dengan berbuat baik) dan ada juga yang malah membinasakannya (dengan berbuat buruk). (Ibn al-Hajjāj, 1955)

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (الْظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعُ نَفْسِهِ فَمُعْتَقَتُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا).

Rasulullah SAW bersabda: "Pahala yang paling besar diberikan kepada orang yang mendapatkan ujian yang paling berat. Kalau Allah mencintai suatu kaum, maka Allah akan menguji mereka. Siapa yang ridha (menerima ujian itu dengan ikhlas), maka Allah akan memberinya keridhaan. Tapi siapa yang tidak ridha (tidak menerima dengan baik), maka dia akan mendapat kesusahan." (Tirmiziy, 1996)

Menurut Muniroh, mahasiswa Fakultas Keguruan, sabar itu bagian dari iman. Dalam Islam, sabar bukan Cuma soal menahan marah atau tetap tenang saat ada masalah, tapi juga jadi bukti kepercayaan dan ketulusan kita kepada Allah. Orang yang sabar percaya bahwa setiap ujian dan cobaan itu datang dari Allah dan pasti ada hikmahnya. Ia yakin Allah nggak akan kasih cobaan melebihi kemampuan kita, dan setiap kesulitan pasti ada kemudahannya. Karena itu, sabar menunjukkan iman yang kuat. Hanya orang yang yakin pada Allah yang bisa tetap kuat, nggak banyak mengeluh, dan terus berbuat baik walaupun sedang susah. Sabar juga tanda kita percaya bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang sabar.

Sabar bukan Cuma soal sikap biasa. Sabar itu melibatkan hati, pikiran, dan tindakan yang didasari iman. Rasulullah SAW dalam hadis menyebut sabar itu cahaya,

karena bisa membantu orang beriman menghadapi masalah dan kesulitan hidup. Orang yang sabar nggak hanya kuat menahan diri, tapi juga tetap melakukan kebaikan seperti salat, berkata jujur, dan menjauhi perbuatan buruk walaupun sedang kecewa atau marah. Sabar itu cara kita menjaga hubungan dengan Allah dan tetap berperilaku baik di tengah ujian. Jadi sabar bukan Cuma berpikir positif, tapi juga tanda iman yang dalam dan hati yang teguh dalam menjalani hidup sesuai ajaran Islam.

Setiap orang, baik tua maupun muda, pasti akan menghadapi tantangan. Masalah bisa datang dari mana aja: urusan pribadi, keluarga, sekolah, atau dalam mengejar cita-cita. (Salewe, 2018) Semua itu adalah ujian yang pasti akan kita alami selama hidup. Tapi bukan berarti hidup kita salah. Justru masalah itu cara Allah mengajarkan kita banyak hal, supaya kita jadi lebih kuat, lebih sabar, dan lebih dewasa. Selain masalah, kita juga punya kebutuhan hidup, bukan Cuma soal makan atau pakaian, tapi juga soal rasa aman, kasih sayang, dan ingin dihargai. Kalau semua ini nggak terpenuhi, wajar kalau kita kecewa atau marah. Tapi kalau nggak dikendalikan, hidup bisa jadi berat dan penuh tekanan.

Di sinilah sabar penting banget. Sabar bukan berarti kita pasrah tanpa usaha, tapi kemampuan untuk tetap tenang, nggak panik, dan bisa mikir jernih saat ada masalah. Sabar bantu kita tetap kuat waktu kita kena musibah, dihukum karena salah sendiri, atau saat sedang sakit hati. Orang sabar nggak gegabah dan biasanya bisa lebih bijak cari jalan keluar. Sabar itu bukan kelemahan, malah tanda kekuatan hati dan kedewasaan. Dalam Islam, sabar itu bagian penting dari iman. Banyak hadis Nabi yang bilang sabar itu bukan Cuma sifat baik, tapi juga ciri orang beriman. Artinya, makin kuat iman kita, makin sabar kita. Kalau nggak sabar, orang mudah nyerah, nyalahin keadaan, bahkan bisa berbuat buruk. Jadi sabar itu bisa jadi ukuran seberapa kuat iman kita di hadapan Allah.

Dalam hadis, sabar digambarkan sebagai cahaya dalam hati. Cahaya ini bukan seperti lampu biasa, tapi cahaya yang bikin hati kita tenang. Dengan cahaya ini, kita bisa lihat jalan hidup lebih jelas, nggak tertutup marah atau putus asa. Orang yang sabar itu ibarat orang jalan malam bawa cahaya tetap bisa melangkah walaupun gelap. Cobaan yang kita hadapi nggak akan sia-sia. Semakin berat ujiannya, semakin besar juga pahala yang Allah siapkan. (Saputra, 2022) Itu bukti Allah sayang, karena Allah ingin kita jadi kuat dan makin dekat dengan-Nya. Cobaan bisa berupa kehilangan orang tercinta, kesulitan ekonomi, kekecewaan, atau musibah lain. Tapi semua itu akan jadi sumber pahala kalau kita hadapi dengan sabar dan tawakal.

Selain itu, sabar bikin hati jadi lebih tenang. Orang sabar biasanya lebih mudah merasa cukup, nggak iri sama orang lain, dan nggak mudah tergoda cari jalan pintas yang salah. Sebaliknya, orang yang nggak sabar sering ngerasa hidup nggak adil, gampang marah, dan susah menikmati apa yang sudah dimilikinya. Padahal, bisa jadi ujian yang dia hadapi justru jalan menuju berkah. Sabar nunjukkin seberapa kuat iman kita. Hanya orang yang benar-benar percaya sama Allah yang bisa sabar dengan tulus, tetap berusaha, dan nggak gampang nyerah. (Purnama et al., 2024) Sabar itu bukan berarti diam tanpa usaha, tapi kekuatan untuk tetap berpikir positif, terus berjuang, dan selalu berharap pertolongan Allah. Sabar itu cahaya di hati orang beriman, sama berharganya dengan salat, sedekah,

dan zikir. Sabar adalah ibadah yang sangat Allah cintai karena menunjukkan bahwa kita benar-benar berserah diri kepada-Nya di setiap keadaan.

Sabar Sebagai Pilar Keimanan dalam Hadis Nabi SAW

Hadis-hadis terkait sabar sebagai pilar keimanan dalam hadis Nabi Saw:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عِمْرَانَ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رِيَاحٍ قَالَ: اللَّهُ قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ، أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي أَصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ لِي، قَالَ: (إِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ وَلَكَ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيكَ). فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ فَدَعَا لَهَا)

Ibnu Abbas berkata: "Maukah aku tunjukkan kepadamu seorang wanita penghuni surga?" Aku menjawab, "Ya." Ibnu Abbas lalu berkata: "Wanita ini adalah seorang wanita berkulit hitam yang pernah datang kepada Nabi SAW dan berkata: 'Aku menderita penyakit ayan (epilepsi) sehingga auratku terbuka. Mohon doakan aku kepada Allah agar aku sembuh.' Nabi SAW menjawab: 'Kalau kamu mau bersabar, kamu akan masuk surga. Tapi kalau kamu mau, aku akan berdoa kepada Allah agar kamu disembuhkan.' Wanita itu menjawab: 'Aku memilih bersabar, tapi tolong doakan agar auratku tidak terbuka.' Maka Nabi SAW pun mendoakan agar auratnya tertutup saat penyakitnya kambuh.(Ibn al-Hajjāj, 1955)

Hadis ini juga menyebutkan bahwa wanita tersebut dikenal sebagai Umm Zufar, seorang wanita tinggi dan berkulit hitam, yang pernah dilihat berada di dekat tirai Ka'bah.

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوْنَ، جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ)

Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh luar biasa keadaan orang yang beriman! Semua yang terjadi padanya pasti baik. Dan ini hanya berlaku bagi orang yang beriman. Kalau dia mendapat kebaikan, dia akan bersyukur, dan itu baik untuknya. Kalau dia mendapat musibah atau hal yang tidak menyenangkan, dia akan bersabar, dan itu juga baik untuknya.(Ibn al-Hajjāj, 1955)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ أَسْلَمَ أَبُو حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَقَدْ أَخِفْتُ فِي اللَّهِ وَمَا يُخَافُ أَحَدٌ، وَلَقَدْ أُودِيتُ فِي اللَّهِ وَمَا يُؤْذَى أَحَدٌ، وَلَقَدْ أَتَتْ عَلَيَّ ثَلَاثُونَ مِنْ بَيْنِ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ وَمَا لِي وَلِبِلَالٍ طَعَامٌ يَأْكُلُهُ ذُو كَيْدٍ إِلَّا شَيْءٌ يُوَارِيهِ إِبْنُ بِلَالٍ.

Rasulullah SAW bersabda: "Aku pernah mengalami rasa takut karena berjuang di jalan Allah, lebih dari siapa pun. Aku juga pernah disakiti karena Allah lebih dari siapa pun. Pernah selama tiga puluh hari dan malam, aku dan Bilal tidak punya makanan yang cukup untuk dimakan seseorang, kecuali sedikit makanan yang disembunyikan oleh Bilal di bawah ketiakku.(Tirmiziy, 1996)

Menurut Hamimah, mahasiswa Fakultas Dakwah, sabar itu penting banget untuk membentuk karakter seorang mukmin yang kuat dan nggak gampang nyerah. Dengan sabar, kita belajar untuk tetap semangat walau hidup lagi banyak masalah. Contohnya, pas kita gagal ujian, dimarahi orang tua, atau kehilangan sesuatu yang kita sayang, orang yang sabar nggak langsung marah atau ngeluh. Orang sabar lebih tenang, bisa mikir jernih, dan cari solusi dengan baik. Sabar bikin kita jadi lebih kuat secara emosional, nggak gampang tersinggung, dan bisa ambil keputusan dengan bijak. Sabar juga ngajarin kita buat tetap konsisten dalam kebaikan, seperti belajar, memperbaiki diri, atau menjaga hubungan baik dengan orang lain. Semua ini nggak bisa didapat secara instan, makanya kita butuh sabar biar bisa terus berproses. Dalam Islam, mukmin yang kuat itu bukan cuma yang badannya kuat, tapi juga hatinya. Mukmin yang kuat itu nggak gampang marah, nggak gampang putus asa, dan selalu berharap pada pertolongan Allah. Jadi, sabar itu bukan cuma sikap, tapi juga kekuatan yang bikin kita bisa tetap maju walaupun hidup kadang terasa berat, sampai akhirnya kita bisa jadi pribadi yang lebih dewasa dan jadi teladan yang baik.

Dalam hidup, setiap orang pasti menghadapi tantangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Masalah bisa datang dari keluarga, teman, pelajaran, atau hal pribadi. (Kecamatan et al., 2021) Tapi bukan berarti hidup kita salah. Justru, masalah itu cara Allah melatih kita jadi lebih kuat dan dewasa. Sebagai pelajar, sabar bukan cuma soal menahan marah kalau ada teman nyebelin. Sabar juga berarti tetap semangat belajar meskipun pelajaran susah, atau waktu nilai ujian nggak sesuai harapan. Sabar bantu kita untuk nggak mudah nyerah dan terus mencoba jadi lebih baik. Dalam Al-Qur'an, Allah menjanjikan pahala tanpa batas untuk orang yang sabar. (Nihayah & Layyinah, 2022) Sabar itu bukan tanda kelemahan, tapi tanda kekuatan. Rasulullah SAW bilang sabar itu cahaya, artinya sabar jadi penerang di saat hidup terasa gelap. Dengan sabar, kita bisa tetap tenang dan nggak gegabah ambil keputusan walaupun lagi sulit.

Contoh sabar paling nyata bisa kita lihat dari kisah Nabi Muhammad SAW. Saat beliau berdakwah, beliau sering dihina, dilempari batu, bahkan diasingkan. Tapi beliau nggak marah atau balas dendam. Beliau tetap sabar dan terus berdakwah dengan lemah lembut. Ini nunjukin kalau sabar itu kekuatan sejati dalam menghadapi tekanan hidup. Di sekolah juga sabar itu penting. Misalnya, saat teman nyakitin hati kita, sabar bikin kita nggak langsung emosi, tapi cari jalan keluar dengan tenang. Atau saat kita gagal, sabar bantu kita bangkit dan belajar dari kesalahan. Sabar bikin kita jadi pelajar yang lebih dewasa dan bijak. Sabar juga bantu kita nggak gampang terpengaruh hal buruk dan tetap fokus ke cita-cita. Dengan sabar, kita jadi lebih kuat dalam ngontrol diri dan makin percaya diri memilih jalan yang benar.

Dalam ibadah, sabar juga penting banget. Kalau kita sabar dalam salat, baca Al-Qur'an, atau menahan diri dari perbuatan maksiat, itu tanda iman kita kuat. Menurut Subandi (2011), sabar itu kemampuan untuk ngendaliin diri, nerima masalah, dan menghadapi kesulitan tanpa banyak ngeluh. (A et al., 2023) Orang sabar biasanya rajin, tekun, dan terus usaha walaupun hasilnya belum kelihatan. Sabar bikin hidup kita lebih tenang, nggak gampang iri, nggak cepat marah, dan nggak mudah putus asa. Dengan

sabar, kita bisa lihat bahwa setiap ujian pasti ada hikmahnya. Bisa jadi, itu cara Allah bikin kita jadi lebih baik dan makin dekat kepada-Nya.

Jadi, ayo jadikan sabar sebagai bagian dari diri kita. Sabar itu bukan berarti pasrah tanpa usaha, tapi kekuatan yang bikin kita tetap berjuang, tetap berharap, dan yakin bahwa semua yang Allah rencanakan pasti untuk kebaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal ini, bisa disimpulkan bahwa sabar adalah salah satu kekuatan terbesar yang kita butuhkan untuk menjalani hidup. Sabar itu bukan cuma soal nahan marah atau emosi, tapi juga kemampuan untuk tetap tenang, berpikir jernih, dan terus berusaha meskipun keadaan nggak selalu sesuai yang kita mau. Dalam ajaran Islam, sabar itu punya posisi penting banget karena termasuk bagian dari iman. Orang yang sabar akan mendapat banyak kebaikan, seperti hati yang lebih tenang, pikiran yang lebih sehat, dan jadi lebih kuat saat menghadapi cobaan hidup. Bahkan Allah menjanjikan pahala yang besar untuk orang-orang yang sabar, karena dengan sabar, kita bisa jadi pribadi yang lebih tangguh dan makin dekat dengan Allah. Bagi kita sebagai pelajar atau anak muda, sabar itu penting banget dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat gagal ujian, ada masalah sama teman, atau capek karena mengejar cita-cita, sabar bisa jadi kekuatan supaya kita nggak gampang menyerah. Sabar itu bukan berarti kita pasrah atau diam saja, tapi tetap berusaha sambil yakin kalau setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Dengan sabar, kita bisa jadi lebih bijak saat mengambil keputusan, nggak gampang terbawa arus hal-hal buruk, dan tetap fokus sama tujuan hidup kita. Jadi, yuk biasakan diri untuk sabar dalam setiap keadaan, karena dengan sabar, hidup kita bisa jadi lebih tenang, lebih bermakna, dan penuh harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). *23-Moderasi-0101-464 (1)*. 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Aminah, F. A., & Nadia, C. (2023). Pertolongan Allah Swt Dalam Konsep Sabar Hadis Riwayat Tirmidzi Dari Abdullah Bin Abbas. *Hibrul Ulama*, 5(2), 83–90. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i2.523>
- Asbui, Risnita, M. Syahrani Jailani, M. Husnailail, & Asrul. (2024). Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2298>
- Beech, N. (2000). Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory, 2nd edn. In *Management Learning* (Vol. 31, Issue 4). <https://doi.org/10.1177/1350507600314007>
- Bukhārī, A. ‘Abdillāh M. ibn I. ibn I. ibn al-M. al-J. al-. (1422). *al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (M. Z. ibn N. al-Nāṣir (ed.); Vol. 5). Dār Ṭauq al-Najāt.

<https://shamela.ws/book/1681>

- Ibn al-Hajjāj, M. (1955). *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaiḥ wasallam* (M. F. ‘Abd al-Bāqī (ed.); Vol. 8). Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy. <https://shamela.ws/book/1727>
- Kecamatan, K., Nan, L., Kabupaten, D. U. O., & Barat, P. (2021). *Universitas PGRI Sumatera Barat*. 5(2), 292–299.
- Kurniawan, N., Sri, L., Sanotoso, M., & Rahmadani, N. A. (2022). Penerapan Sabar Dan Syukur Dalam Kehidupan Berdasar Ilmu Tasawuf. *Islamic Education and Counseling Journaling Journal*, 1(2).
- Mohajan, H. K., & Mohajan, D. (2023). Glaserian Grounded Theory and Straussian Grounded Theory: Two Standard Qualitative Research Approaches in Social Science. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 12(1), 72–81. <https://doi.org/10.26458/jedep.v12i1.794>
- Nihayah, Z., & Layyinah. (2022). Alat Ukur Psikologi Sabar. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Pengetahuan, I. (2019). *Jurnal madani* : 2(1), 1–14.
- Purnama, S., Tarigan, K. B., Hermanto, E., Ushuluddin, F., Islam, U., Syarif, S., & Riau, K. (2024). *ABSTRAK Iman dan taqwa merupakan dua konsep fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu*. 7(4).
- Salewe, M. I. (2018). Sabar Dalam Hadis. *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i1.439>
- Saputra, T. (2022). Faktor Meningkatkan dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 251–263. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17937>
- Suriyati, Muhammad Zulkarnain Mubhar, & Ni’mah, S. (2022). Sabar dan Optimisme dalam Tinjauan Hadis. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(2), 197–212. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp197-212>
- Tirmiziyy, A. ‘Īsā M. ibn ‘Īsā ibn S. ibn M. al-Ḍaḥḥak al-. (1996). *al-Jāmi‘ al-Kabīr (Sunan al-Tirmiziyy)* (B. ‘Awad Ma‘rūf (ed.); Vol. 4). Dār al-Garb al-Islāmiyy PP - Beirut. <https://shamela.ws/book/7895>
- Yuliandra, A., Busro, & Syukur, A. (2022). Realisasi Sabar dalam Menjalani Keseharian: Studi Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 73–92.
- Yusuf, M. (2017). Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 233–245. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3225>